

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi, sering dikenal sebagai tekanan darah tinggi, merupakan kondisi medis kronis yang ditandai oleh peningkatan konsisten tekanan darah di arteri. Kondisi ini didefinisikan dengan tekanan sistolik sebesar 130 mmHg atau lebih dan tekanan diastolik sebesar 80 mmHg atau lebih. Hipertensi adalah faktor risiko utama bagi berbagai penyakit kardiovaskular, termasuk penyakit jantung koroner, stroke, gagal jantung, dan penyakit ginjal kronis. Berdasarkan data dari American College of Cardiology/American Heart Association (ACC/AHA) tahun 2019, hipertensi adalah salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia, mempengaruhi lebih dari 1,13 miliar orang. (Boffa et al., 2019)

Penyebab hipertensi bisa bersifat primer (esensial) atau sekunder. Hipertensi primer, yang menyumbang sekitar 90-95% dari semua kasus, tidak memiliki penyebab yang jelas tetapi dikaitkan dengan faktor risiko seperti usia, genetika, obesitas, kurangnya aktivitas fisik, diet tinggi garam, dan konsumsi alkohol yang berlebihan. Hipertensi sekunder disebabkan oleh kondisi medis yang mendasarinya seperti penyakit ginjal, gangguan endokrin, atau penggunaan obat tertentu. Diagnosis hipertensi umumnya dilakukan melalui pengukuran tekanan darah rutin dan konfirmasi melalui beberapa kali pengukuran di waktu yang berbeda. Penanganan hipertensi melibatkan perubahan gaya hidup seperti diet sehat, aktivitas fisik, dan, jika diperlukan, terapi farmakologis untuk mencapai kontrol tekanan darah yang optimal (Unger et al., 2020)

Hipertensi disebut sebagai penyakit degeneratif karena umumnya berkembang secara perlahan dan berhubungan dengan penuaan serta penurunan fungsi organ tubuh seiring waktu. Penyakit degeneratif mengacu pada kondisi yang memburuk secara bertahap dan menyebabkan kerusakan permanen pada tubuh. Hipertensi, dengan peningkatan tekanan darah yang berkelanjutan, merusak dinding arteri dan

menyebabkan pengerasan arteri (aterosklerosis), yang merupakan tanda khas dari penyakit degeneratif. Proses ini mempercepat kerusakan pada organ vital seperti jantung, otak, dan ginjal, yang dapat berujung pada penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal kronis (Song et al., 2021)

Penelitian menunjukkan bahwa dengan bertambahnya usia, elastisitas pembuluh darah menurun, menyebabkan peningkatan resistensi vaskular dan tekanan darah. Selain itu, faktor risiko seperti obesitas, gaya hidup tidak aktif, diet tidak sehat, dan konsumsi alkohol berlebihan, yang sering terlihat pada populasi yang lebih tua, juga berkontribusi pada perkembangan hipertensi. Sebuah studi di *Journal of the American College of Cardiology* pada tahun 2019 menekankan bahwa prevalensi hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia, dan manajemen yang efektif memerlukan pendekatan yang menyeluruh, termasuk perubahan gaya hidup dan intervensi farmakologis untuk mencegah kerusakan lebih lanjut pada organ tubuh (Hailu et al., 2020)

Hipertensi, atau darah tinggi adalah masalah kesehatan terbesar yang sangat umum terutama di kalangan lansia. Saluran penampung darah di dalam tubuh di dalam tubuh atau lebih dikenal dengan sistem vaskular berubah mengikuti usia. Arteri menjadi semakin kaku, mengakibatkan meningkatnya tekanan darah. Hal ini dapat dialami bahkan oleh seseorang yang memiliki pola hidup hati-sehat dan merasa baik-baik saja. (Sheikh-Taha & Asmar, 2021)

Perawatan hipertensi biasanya memerlukan waktu yang lama dan sering kali melibatkan penggunaan beberapa jenis obat. Komplikasi sering terjadi karena pengobatan yang diberikan kepada pasien biasanya kompleks dan melibatkan banyak obat. Hal ini meningkatkan kemungkinan terjadinya masalah terkait obat (Drug Related Problems/DRPs). (Janna & Ifora, 2020)

Studi menunjukkan bahwa DRPs sangat umum terjadi pada pasien geriatri. Sebuah studi di Thailand menemukan bahwa 57,4% pasien lansia rawat inap mengalami lebih dari satu DRP, termasuk obat yang tidak sesuai, interaksi obat-obat, dan kejadian efek samping obat (Pramotesiri et al., 2024)

Selain itu, penggunaan obat yang tidak sesuai, terutama pada pasien dengan kondisi komorbiditas, dapat memperburuk kondisi kesehatan mereka dan menyebabkan rawat inap yang lebih lama serta biaya medis yang lebih tinggi(Fauziah et al., 2020)

Pada sebuah penelitian di Woldia University,Ethiopia.Total 582 DRP ditemukan dalam 298 partisipan (79.3%), dengan mean of 1.55 ± 0.307 .Kebutuhan adanya terapi obat tambahan adalah DRP yang paling sering ditemukan,yakni 149 (39.66%), disusul oleh ketidakpatuhan,yakni 111 (29.54%) [87 karena lupa melaksanakan terapi and 24 memilih tidak melakukan medikasi] dan interaksi obat 97 (25.74%) [Enalapril dan obat hipoglikemik oral adalah yang paling sering ditemukan yaitu 42 pasien disusul dengan Enalapril dengan Aspirin pada 23 pasien(Baye et al., 2023)

Identifikasi DRPs pada pasien geriatri dengan hipertensi yang dirawat jalan di rumah sakit melibatkan pemantauan terapi obat secara berkala, evaluasi efektivitas dan keamanan obat, serta konsultasi dengan apoteker. Kombinasi terapi obat antihipertensi pada pasien dengan komplikasi diperlukan jika target tekanan darah sulit terkendali. Jika pada dosis optimal 2 kombinasi obat antihipertensi tidak tercapai, alternatif obat ketiga dari golongan obat lain dapat diberikan. Penggunaan kelas antihipertensi yang berbeda dengan dosis tepat diharapkan dapat meningkatkan efikasi melalui efek sinergis dan meminimalkan efek samping(Ramdani et al., 2022)

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Identifikasi *Drug Related Problems* pada pasien Geriatri Dengan Penyakit Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Royal Prima Medan

1.2. Rumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah tertera di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut adalah:

1. Apakah Drug Related Problem dalam pengobatan Hipertensi Geriatri terjadi di unit rawat jalan rumah sakit Royal Prima Medan?
2. Apakah Reaksi Obat Yang Merugikan merupakan DRP yang terjadi di Unit Rawat Jalan Royal Prima Medan?
3. Apakah Interaksi Obat merupakan DRP obat yang terjadi di Unit Rawat Jalan Royal Prima Medan?
4. Apakah Duplikasi Pengobatan merupakan DRP yang terjadi di Unit Rawat Jalan Royal Prima Medan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi Drug Related Problems (DRPs) pada pengobatan pasien Hipertensi unit rawat jalan Rumah Sakit Royal Prima Medan periode April-Juni 2024.

1.4. Manfaat Penelitian

- a) Manfaat yang diharapkan pada penelitian adalah untuk menambah pengetahuan peneliti dan tenaga kesehatan sekaligus tetap mengingatkan pentingnya indikator ketika pemberian obat kepada pasien untuk meminimalisir adanya DRP.
- b) Sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam menulis Karya Tulis Ilmiah sebagai bekal untuk pelajar atau tenaga bidang kesehatan agar selalu berkarya, memiliki rasa ingin tahu, menambah data dan meningkatkan daya analisa peneliti.